

PENGGUNAAN SINGKATAN DALAM KOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL**Ainun¹, Yessiva khairunisa², sakinah rangkuti³**^{1,2,3} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, PBSI(email: ¹ainunainunn2006@gmail.com, ²yessivakhairunisa@gmail.com, ³sakinahrangkuti2@gmail.com)**Abstract**

This study aims to analyze in depth the use of abbreviations in social media communication and their impact on the use of the Indonesian language in daily life. The research method employed is a qualitative descriptive approach with a literature review design. Data were collected from various scientific journals, books, and relevant research articles published between 2020 and 2025. The findings indicate that the use of abbreviations in digital communication has significantly increased along with technological advancements and the growing intensity of social media usage. Abbreviations are used as a form of linguistic efficiency to accelerate message delivery, save writing space, and adapt to the fast and practical nature of digital communication. However, excessive use of abbreviations can lead to several negative impacts, such as misunderstandings in communication, deviations from standard Indonesian language rules, and a decline in users' ability to write formally. Therefore, awareness and proper understanding are needed in using abbreviations according to the context of communication so as not to compromise the quality of the Indonesian language.

Keyword:

Abbreviations, Social Media, Indonesian Language, Digital Communication

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penggunaan singkatan dalam komunikasi di media sosial serta dampaknya terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, buku, serta artikel penelitian yang relevan dan terbit pada rentang tahun 2020–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan singkatan dalam komunikasi digital mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi dan intensitas penggunaan media sosial. Singkatan digunakan sebagai bentuk efisiensi bahasa untuk mempercepat penyampaian pesan, menghemat ruang penulisan, serta menyesuaikan dengan karakteristik komunikasi digital yang cepat dan praktis. Namun, di sisi lain, penggunaan singkatan yang berlebihan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti kesalahpahaman dalam komunikasi, penyimpangan dari kaidah bahasa Indonesia, serta menurunnya kemampuan pengguna dalam menulis secara formal. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan pemahaman yang baik dalam menggunakan singkatan sesuai dengan konteks komunikasi agar tidak mengganggu kualitas bahasa Indonesia.

Kata kunci:

Singkatan, Media Sosial, Bahasa Indonesia, Komunikasi Digital



Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama dalam komunikasi manusia yang memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi, gagasan, dan perasaan. Dalam kehidupan sosial, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai identitas budaya dan sarana interaksi antarindividu.

Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa mengalami perubahan yang cukup signifikan. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Media sosial sebagai bagian dari teknologi digital telah mengubah pola komunikasi masyarakat menjadi lebih cepat, praktis, dan fleksibel.

Media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Twitter, dan TikTok kini menjadi sarana utama dalam berkomunikasi. Dalam penggunaan media sosial, bahasa yang digunakan cenderung tidak formal dan lebih mengutamakan kecepatan serta efisiensi. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai bentuk variasi bahasa, salah satunya adalah penggunaan singkatan.

Penggunaan singkatan dalam media sosial menjadi fenomena yang sangat umum. Kata-kata yang panjang sering dipersingkat untuk mempermudah penulisan dan mempercepat komunikasi. Misalnya, kata “yang” menjadi “yg”, “tidak” menjadi “tdk”, dan “sekarang” menjadi “skrg”.

Menurut Febriyanti dkk. (2023), penggunaan singkatan merupakan bentuk adaptasi bahasa terhadap kebutuhan komunikasi digital yang serba cepat. Sementara itu, Bajuri dkk. (2025) menyatakan bahwa penggunaan singkatan dan akronim menjadi bagian dari gaya komunikasi modern yang berkembang di media sosial.

Meskipun memberikan kemudahan, penggunaan singkatan juga menimbulkan permasalahan. Banyak pengguna yang mulai terbiasa menggunakan singkatan dalam berbagai konteks, termasuk dalam situasi formal. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan singkatan dalam komunikasi di media sosial serta dampaknya terhadap bahasa Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena penggunaan



singkatan dalam komunikasi di media sosial, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan dianalisis berdasarkan makna, konteks, dan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan secara sistematis bagaimana bentuk, fungsi, serta dampak penggunaan singkatan dalam komunikasi digital.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, serta artikel penelitian yang berkaitan dengan bahasa Indonesia, sosiolinguistik, dan komunikasi digital, khususnya yang diterbitkan dalam rentang waktu tahun 2020 hingga 2025. Pemilihan sumber tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan bersifat aktual, terpercaya, dan sesuai dengan perkembangan penggunaan bahasa di era media sosial saat ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan berbagai referensi tertulis, kemudian membaca, memahami, dan mencatat informasi penting yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk uraian yang sistematis dan terstruktur, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai penggunaan singkatan dalam komunikasi di media sosial serta dampaknya terhadap penggunaan bahasa Indonesia.

Kajian Teori

1. Hakikat Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan informasi. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun hubungan sosial dan mencerminkan identitas suatu kelompok masyarakat. Dalam kajian linguistik, bahasa dipandang sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, artinya tidak memiliki hubungan langsung antara bentuk dan makna, tetapi disepakati oleh pengguna bahasa. Selain itu, bahasa juga bersifat dinamis, yaitu selalu mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan perubahan zaman, teknologi, dan kebutuhan komunikasi manusia. Dalam konteks masyarakat modern, perkembangan teknologi digital turut mempengaruhi penggunaan bahasa, sehingga muncul berbagai variasi bahasa baru, termasuk penggunaan singkatan dalam komunikasi sehari-hari, khususnya di media sosial.



2. Pengertian Singkatan

Singkatan merupakan bentuk pemendekan kata atau gabungan kata yang digunakan untuk mempermudah dan mempercepat komunikasi. Dalam praktiknya, singkatan dapat berupa penghilangan sebagian huruf, penggunaan huruf awal, maupun pembentukan akronim dari beberapa kata. Penggunaan singkatan banyak ditemukan dalam komunikasi informal, khususnya di media sosial.

Dalam penelitian Febriyanti dkk. (2023), dijelaskan bahwa penggunaan singkatan di media sosial seperti Instagram merupakan fenomena yang berkembang akibat kebutuhan komunikasi yang cepat dan efisien. Singkatan digunakan untuk menghemat waktu penulisan sekaligus menyesuaikan dengan karakteristik media sosial yang cenderung membatasi panjang teks. Selain itu, Bajuri dkk. (2024/2025) menyatakan bahwa singkatan dan akronim menjadi bagian dari perkembangan bahasa di media sosial yang digunakan untuk mempermudah komunikasi sekaligus membentuk identitas sosial di kalangan pengguna, terutama generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa singkatan tidak hanya berfungsi sebagai alat efisiensi, tetapi juga sebagai bagian dari gaya komunikasi modern. Namun, penggunaan singkatan perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, terutama jika digunakan dalam konteks formal.

3. Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi

Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta berkomunikasi secara daring tanpa batasan ruang dan waktu. Kehadiran media sosial telah mengubah pola komunikasi masyarakat menjadi lebih cepat, praktis, dan interaktif.

Dalam konteks penggunaan bahasa, media sosial mendorong munculnya berbagai variasi bahasa, termasuk penggunaan singkatan, bahasa gaul, dan campuran bahasa asing. Penelitian menunjukkan bahwa media sosial mendorong pengguna untuk menggunakan bahasa yang lebih ekspresif, singkat, dan tidak formal karena tuntutan komunikasi yang cepat.

Selain itu, penggunaan media sosial juga menyebabkan terjadinya penyimpangan bahasa, seperti penggunaan singkatan yang tidak sesuai kaidah, penggunaan huruf kapital yang berlebihan, serta munculnya istilah-istilah baru yang tidak baku. Meskipun demikian, media sosial juga memiliki dampak positif, yaitu memperluas kosakata dan meningkatkan interaksi sosial antar individu. Dengan demikian, media sosial dapat dikatakan sebagai faktor utama yang mempengaruhi perkembangan bahasa, khususnya dalam penggunaan singkatan dalam komunikasi digital.



4. Bahasa dalam Perspektif Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Dalam perspektif sociolinguistik, penggunaan bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh aturan linguistik, tetapi juga oleh faktor sosial seperti usia, lingkungan, pendidikan, dan perkembangan teknologi.

Penggunaan singkatan dalam media sosial dapat dilihat sebagai bentuk variasi bahasa yang muncul akibat perubahan sosial. Menurut penelitian tentang pengaruh media sosial terhadap bahasa Indonesia, penggunaan bahasa di kalangan masyarakat, terutama generasi muda, cenderung mengalami perubahan akibat pengaruh media sosial, termasuk penggunaan singkatan dan bahasa tidak baku. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan akronim dan singkatan dalam media sosial merupakan bagian dari gaya komunikasi yang berkembang dalam masyarakat digital dan dipengaruhi oleh kebutuhan untuk berkomunikasi secara cepat dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa selalu beradaptasi dengan kondisi sosial yang ada. Dalam konteks ini, penggunaan singkatan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan masyarakat modern. Namun, penggunaan tersebut tetap perlu dikontrol agar tidak mengganggu fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi yang jelas dan efektif.

Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Singkatan dalam Media Sosial

Penggunaan singkatan dalam media sosial memiliki berbagai bentuk yang terus berkembang seiring dengan kebutuhan komunikasi digital. Bentuk-bentuk tersebut meliputi penghilangan huruf vokal seperti “skrg” (sekarang) dan “blm” (belum), penggunaan huruf awal seperti “yg” (yang) dan “tdk” (tidak), serta penggunaan akronim seperti “LOL” dan “BTW”. Selain itu, terdapat pula singkatan informal seperti “gpp” (tidak apa-apa) dan “otw” (on the way) yang banyak digunakan dalam komunikasi sehari-hari di media sosial.

Menurut Febriyanti dkk. (2023), penggunaan singkatan di media sosial, khususnya Instagram, merupakan bentuk adaptasi bahasa terhadap kebutuhan komunikasi yang cepat dan efisien. Singkatan digunakan untuk mempersingkat pesan tanpa menghilangkan makna utama, sehingga komunikasi tetap dapat berlangsung dengan efektif. Selain itu, penelitian oleh Santi dkk. (2022) menunjukkan bahwa singkatan dan penggalan kata merupakan ciri khas bahasa remaja di media sosial yang mencerminkan kreativitas dan kebebasan dalam berbahasa. Dengan demikian, bentuk singkatan yang muncul di media



sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat efisiensi, tetapi juga sebagai bagian dari gaya komunikasi yang berkembang di masyarakat digital.

2. Faktor Penyebab Penggunaan Singkatan

Penggunaan singkatan dalam media sosial tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan teknologi. Salah satu faktor utama adalah kebutuhan untuk berkomunikasi secara cepat dan efisien. Dalam media sosial, pengguna cenderung ingin menyampaikan pesan dengan segera tanpa harus menulis kata secara lengkap. Menurut Lestari dan Wahyu (2024), perkembangan media sosial telah mendorong munculnya berbagai ragam bahasa baru yang lebih fleksibel dan tidak terikat aturan baku. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna media sosial lebih mengutamakan kecepatan komunikasi dibandingkan ketepatan penggunaan bahasa.

Selain itu, faktor kebiasaan dan lingkungan juga berpengaruh besar. Bajuri dkk. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan singkatan di media sosial merupakan bagian dari tren komunikasi modern yang berkembang di kalangan masyarakat, terutama generasi muda. Singkatan menjadi identitas kelompok yang menunjukkan kedekatan sosial dan kesamaan gaya komunikasi.

3. Dampak Positif Penggunaan Singkatan

Penggunaan singkatan dalam media sosial tidak hanya memberikan dampak negatif, tetapi juga memiliki sejumlah dampak positif. Salah satu dampak utama adalah meningkatkan efisiensi komunikasi. Dengan menggunakan singkatan, pengguna dapat menyampaikan pesan dengan lebih cepat dan ringkas.

Menurut Bajuri dkk. (2024), penggunaan bahasa gaul dan singkatan di media sosial dapat mempermudah interaksi sosial serta mempercepat proses komunikasi antar individu. Hal ini sangat relevan dalam konteks komunikasi digital yang menuntut kecepatan dan kepraktisan. Selain itu, penggunaan singkatan juga dapat meningkatkan kreativitas berbahasa. Ulinuha dan Hikmah (2024) menyatakan bahwa media sosial mendorong pengguna untuk bereksperimen dengan bahasa, sehingga muncul berbagai bentuk bahasa baru yang kreatif. Singkatan menjadi salah satu bentuk inovasi bahasa yang mencerminkan kreativitas pengguna. Dengan demikian, penggunaan singkatan dapat memberikan manfaat dalam hal efisiensi komunikasi dan pengembangan kreativitas bahasa.



4. Dampak Negatif Penggunaan Singkatan

Di samping dampak positif, penggunaan singkatan juga memiliki dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satu dampak utama adalah munculnya kesalahpahaman dalam komunikasi. Tidak semua orang memahami arti singkatan yang digunakan, sehingga pesan yang disampaikan dapat disalahartikan. Selain itu, penggunaan singkatan yang berlebihan dapat menurunkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia. Menurut Ulinnuha dan Hikmah (2024), penggunaan bahasa di media sosial sering kali tidak sesuai dengan norma kebahasaan, sehingga dapat mengancam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penelitian lain oleh Wahyuni dan Umam (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa tidak baku di media sosial dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa, terutama dalam konteks pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan menggunakan singkatan dapat berdampak pada kemampuan menulis formal.

5. Pengaruh terhadap Bahasa Indonesia

Penggunaan singkatan dalam media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Di satu sisi, singkatan dapat memperkaya variasi bahasa dan mencerminkan dinamika bahasa yang terus berkembang. Namun, di sisi lain, penggunaan singkatan juga dapat menyebabkan penyimpangan dari kaidah bahasa yang baku.

Menurut Fitriana dkk. (2024), penggunaan akronim dan singkatan dalam media sosial menunjukkan adanya perubahan dalam pola komunikasi masyarakat yang cenderung lebih praktis dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia mengalami adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Namun, Lestari dan Wahyu (2024) menekankan bahwa penggunaan bahasa yang tidak baku di media sosial dapat berdampak pada menurunnya kemampuan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara penggunaan bahasa informal dan formal.

6. Upaya Mengatasi Penggunaan Singkatan Berlebihan

Untuk mengatasi dampak negatif penggunaan singkatan, diperlukan berbagai upaya yang melibatkan individu maupun masyarakat secara luas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kesadaran dalam menggunakan bahasa sesuai dengan konteks komunikasi. Menurut Fitriani dkk. (2023), penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan tepat dalam media sosial dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan pemahaman pesan. Oleh karena itu, pengguna media sosial perlu membiasakan diri



menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi, terutama dalam konteks formal. Selain itu, edukasi kebahasaan juga sangat penting. Ulinuha dan Hikmah (2024) menekankan bahwa keseimbangan antara kreativitas bahasa dan norma kebahasaan harus dijaga agar bahasa tetap berkembang tanpa kehilangan aturan dasarnya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan singkatan dalam komunikasi di media sosial merupakan fenomena yang berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya penggunaan platform digital dalam kehidupan sehari-hari. Singkatan digunakan sebagai bentuk efisiensi bahasa yang bertujuan untuk mempercepat penyampaian pesan serta mempermudah interaksi antar pengguna. Selain itu, penggunaan singkatan juga mencerminkan kreativitas dan gaya komunikasi modern yang berkembang di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda.

Namun, di balik kemudahan tersebut, penggunaan singkatan yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Salah satunya adalah terjadinya kesalahpahaman dalam komunikasi, terutama jika singkatan yang digunakan tidak dipahami oleh semua pihak. Selain itu, kebiasaan menggunakan singkatan juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam situasi formal atau akademik. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan dalam penggunaan singkatan agar tidak mengurangi fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi yang jelas dan efektif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, pengguna media sosial diharapkan dapat menggunakan singkatan secara bijak dan menyesuaikannya dengan konteks komunikasi, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman. Kedua, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu tetap diterapkan, terutama dalam situasi formal seperti pendidikan dan penulisan ilmiah. Ketiga, perlu adanya upaya edukasi mengenai penggunaan bahasa yang tepat, baik melalui lingkungan pendidikan maupun media digital, agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga kualitas bahasa Indonesia. Dengan demikian, penggunaan singkatan tetap dapat dimanfaatkan secara positif tanpa mengurangi nilai dan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif



Daftar Pustaka

- Bajuri, M. Z. J., Rahman, F., & Ilma, A. A. (2024). *Perkembangan Bahasa di Media Sosial: dari Bahasa Gaul hingga Singkatan Populer*. Jurnal Pujangga.
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, R. A. S., & Widyastuti, C. S. (2025). Pengaruh Media Sosial terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Kawula Muda.
- Febriyanti, A., Alif, W., Saputra, & Wahid, A. (2023). Singkatan pada Media Sosial Instagram. *Jurnal Aufklarung*.
- Fitriana, D., Putri, N., & Saputra, R. (2024). Penggunaan Akronim dan Singkatan dalam Media Sosial. *Jurnal Cendikia*.
- Fitriani, L., Hasanah, R., & Dewi, M. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dalam Media Sosial. *Jurnal Sabda*.
- Lestari, G. A., & Wahyu, A. (2024). Penggunaan Bahasa di Media Sosial terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*.
- Lubis, F., Fadillah, S., Azzahrawani, F., & Marbun, R. (2025). Pengaruh Media Sosial terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Norhidayah, S., Ningsih, S. H., & Rizqi, M. (2025). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Komunikasi Modern.
- Santi, R., Prasetyo, A., & Nugroho, B. (2022). Penggunaan Bahasa Gaul dan Singkatan di Media Sosial. *Jurnal Humanika*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulinuha, I. A., & Hikmah, S. N. A. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Media Sosial: Antara Kreativitas dan Norma Kebahasaan. *Jurnal Jotika Education*.
- Wahyuni, S., & Umam, K. (2023). Pengaruh Bahasa Media Sosial terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia. *Jurnal Onoma*.
- Yusuf, A. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

